

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN LANSIA TENTANG REUMATOID ARTRITIS DI RW 01 KELURAHAN
PINANG RANTI
JAKARTA TIMUR**

Fajar Susanti, Jamiatun, Elis Nur Indah Sari

Program Studi Ilmu Keperawatan

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Indonesia

Telepon: 083872292580

E-mail: [http:// aurafakhri@gmail.com](http://aurafakhri@gmail.com)

Abstrak

Lansia merupakan kelompok beresiko tinggi yang mengalami berbagai masalah kesehatan khususnya penyakit degeneratif seperti rematik khususnya Reumatoid artritis. Penyakit ini menyebabkan rasa sakit yang dapat menyebabkan kecacatan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan lansia tentang penyakit Rheumatoid Arthritis. Subjek penelitian ini adalah lansia yang berusia di atas 60 tahun yang ada di RW 01 Kelurahan Pinang Ranti Jakarta Timur. Metode penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif *cross sectional*. Jumlah responden 169 dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin. Hasil penelitian ini adalah sebagian besar tingkat pengetahuan lansia tentang Rheumatoid Arthritis didapatkan dalam kategori tingkat pengetahuan cukup sebanyak 48.2%, baik 42%, dan kurang 9.5%. Simpulan tingkat pengetahuan lansia tentang Rheumatoid Arthritis di RW 01 Kelurahan Pinang Ranti Jakarta Timur sebagian besar adalah cukup baik, diharapkan kader kesehatan dapat memberikan informasi lebih lanjut mengenai reumatoid artritis sehingga dapat meningkatkan status kesehatan lansia.

Kata Kunci: Lansia, Pengetahuan, Reumatoid Arthritis

I. PENDAHULUAN

Perkembangan penduduk Lanjut Usia di dunia menarik diamati dari tahun ke tahun jumlahnya cenderung meningkat. Menurut data organisasi kesehatan dunia (WHO1998)¹, lebih dari 8 persen atau sekitar 142 juta jiwa penduduk yang tinggal di wilayah Asia Tenggara adalah orang berusia di atas 60 tahun. Jumlah lanjut usia di Indonesia pada tahun 2010 tercatat lebih dari 9,2 juta (3,9% dari 234 juta jiwa penduduk Indonesia), meningkat pada tahun 2011 menjadi 16,3 juta di DKI lansiannya berjumlah 641.124 jiwa atau 8,64% dari jumlah penduduk (Khairani, 2005)². Penuaan atau proses terjadinya tua adalah suatu proses menghilangnya secara perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri (Constantinides dalam Maryam, 2008)³. Lansia juga mengalami perubahan kondisi fisik pada semua sistem tubuh di antaranya adalah menurunnya fungsi muskuloskeletal, ketika manusia mengalami penuaan jumlah massa otot mengalami penurunan, kekuatan muskular mulai menurun dan secara umum, terdapat

kemunduran kartilago pada sendi, komponen-komponen kapsul sendi pecah dan kolagen yang terdapat pada jaringan penyambung meningkat secara progresif yang jika tidak dipakai lagi, mungkin akan menyebabkan inflamasi, nyeri, penurunan mobilitas sendi, dan deformitas (Stanley, 2006)⁴.

Penyakit yang paling umum yang sering diderita oleh para lansia dibanding penyakit-penyakit lainnya adalah artritis, jumlah penderita artritis atau gangguan sendi kronis lain terus meningkat umumnya mereka yang berusia 60 tahun ke atas (Waluyo, 2010)⁵. Angka prevalensi nasional rematik di Indonesia 32,2 %, secara keseluruhan prevalensinya cukup tinggi dan bervariasi pada setiap provinsi dengan prevalensi tertinggi di Jawa Barat 41,7%, diikuti oleh Papua Barat 38,2%, NTT 38,0 % dan di DKI sebanyak 29,3 % (Nainggolan, 2009)⁶. Reumatik merupakan penyakit yang tertinggi di Indonesia dengan presentase 49% dan merupakan salah satu dari 10 penyakit terbanyak yang dialami oleh jamaah haji lansia di Indonesia pada tahun 2012 dan

menempati peringkat ke lima sebanyak 2.164 orang (5.08%) (Abikusno, dkk 2013)⁷. Banyak pandangan masyarakat Indonesia yang menganggap sederhana penyakit ini karena sifatnya yang dianggap tidak menimbulkan ancaman jiwa, padahal gejala yang ditimbulkan akibat penyakit ini justru menjadi penghambat yang mengganggu bagi masyarakat untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Kurangnya pengetahuan masyarakat Indonesia untuk mengenal lebih dalam lagi mengenai penyakit Rheumatoid Arthritis, akan berdampak tidak baik pada penderita RA karena akan menyebabkan anggota tubuh berfungsi tidak normal, sendi akan menjadi kaku, sulit berjalan, bahkan akan menimbulkan kecacatan seumur hidup (Indarini, 2013)⁸.

Beberapa penelitian mengatakan pengetahuan lansia tentang rematik masih kurang baik seperti penelitian yang telah dilakukan Sakina, Ayad (2013)⁹ ditemukan hasil pengetahuan lansia tentang rematik kurang baik sebanyak 65.7%. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu, pengetahuan manusia sebagian besar diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007)¹⁰. Bertambahnya pengetahuan yang didapat oleh lansia dapat membantu menolong dirinya sendiri atau orang lain dalam melakukan permasalahan yang ditimbulkan oleh penyakit Rheumatoid Arthritis yang dideritanya.

Penelitian ini dilakukan di RW 01 Kelurahan Pinang Ranti karena jumlah lansia di Kelurahan cukup tinggi, serta didukung dari hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan kepada 8 lansia didapatkan 7 lansia sering mengalami nyeri persendian, lansia juga mengeluh pada saat bangun tidur sulit untuk berjalan karena kaku pada persendian dan di Kelurahan Pinang Ranti RW 01 Jakarta Timur belum dilakukan penelitian tentang pengetahuan mengenai Reumatoid Arthritis. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi gambaran tingkat pengetahuan lansia tentang Rheumatoid Arthritis.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis rancangan yang digunakan pada penelitian adalah *survei deskriptif*, yang bertujuan untuk

melihat, mendiskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di dalam masyarakat (Notoadmojo, 2012)¹¹, sedangkan berdasarkan dimensi waktunya penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah 169 lansia yang berada di RW 01 Kelurahan Pinang Ranti Jakarta Timur dan yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan peneliti. Teknik pengambilan sampel pada penelitian adalah *purposive sampling*, dengan memakai kriteria inklusi: Lansia yang berusia 60 tahun – 90 tahun, Lansia yang mengalami atau tidak mengalami penyakit reumatoid arthritis, mampu berkomunikasi secara verbal dan kooperatif. Kriteria eksklusi: Menolak menjadi responden, memiliki gangguan jiwa dan gangguan pendengaran. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner yang sudah di uji validitas dan uji realibilitas pada 20 lansia di RW 02 kelurahan Bambu Apus Jakarta Timur dengan nilai *cronbach's alpha* yaitu 0,946. Data diolah menggunakan program SPSS versi 20.

HASIL PENELITIAN

Wilayah Kelurahan Pinang Ranti adalah salah satu kelurahan yang terdapat di Kecamatan Makasar dengan luas wilayah 1.89 km² terdiri dari 54 RT dan 5 RW dengan jumlah penduduk 28.284 Jiwa. Jumlah lansia 1.362 jiwa dengan jumlah laki-laki 764 jiwa dan perempuan 598 namun, penelitian ini hanya dilakukan di RW 01 dengan jumlah lansia kurang lebih 250 jiwa. Hasil observasi yang dilakukan selama proses penelitian terlihat bahwa sebagian besar lansia yang tinggal di RW 01 Kelurahan Pinang Ranti menghabiskan hari tuanya tidak bekerja dan lansia perempuan bekerja sebagai ibu rumah tangga karena ada beberapa rumah yang ditempati oleh pasangan lansia, karena anak-anaknya memilih untuk tinggal di rumah sendiri walaupun jaraknya tidak terlalu jauh.

Gambaran Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Rheumatoid Arthritis.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan lansia tentang Rheumatoid Arthritis di RW 01 Kelurahan Pinang Ranti Jakarta Timur (n=169)

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	71	42
Cukup Baik	82	48.5
Kurang Baik	16	9.5
Jumlah	169	100

Hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan tentang rheumatoid arthritis pada tabel di atas dapat dilihat jumlah responden dengan pengetahuan cukup baik sebanyak 82 orang (48.5%), baik 71 orang (42%), dan kurang baik sebanyak 16 orang (9.5%), hal ini menunjukkan bahwa hampir setengah jumlah lansia di RW 01 Kelurahan Pinang Ranti mempunyai tingkat pengetahuan cukup baik.

Gambaran Usia Lansia

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Lansia Berdasarkan Usia di RW 01 Kelurahan Pinang Ranti Jakarta Timur (n=169)

Usia (Tahun)	Frekuensi	Presentase (%)
Elderly (60-74)	159	94.1
Old (75-90)	10	5.9
Jumlah	169	100

Hasil penelitian berdasarkan usia pada tabel, dapat dilihat bahwa hampir seluruh lansia masuk dalam kategori *Elderly* yaitu berusia antara 60-74 tahun sebanyak 159 lansia (94.1%), sedangkan kategori *Old* (75-90 tahun) sebanyak 10 lansia (5.9%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan lansia tentang rheumatoid arthritis dilihat dari usia (n=169).

Usia (Tahun n)	Tingkat Pengetahuan						Jumlah	
	Baik		Cukup Baik		Kurang Baik			
	N	%	N	%	N	%	N	%
Elderly (60-74)	69	43.4	75	47.2	15	9.4	159	100
Old (75-90)	2	20	7	70	1	10	10	100
Jumlah	71	42	82	48.5	16	9.5	169	100

Hasil penelitian pada tabel diatas mengenai tingkat pengetahuan tentang Reumatoid Arthritis yang dilihat dari usia responden menunjukkan bahwa lansia yang berusia 60 – 74 tahun mempunyai pengetahuan lebih baik yaitu 69 orang (43,4%) baik sedangkan lansia Old (75 – 90 tahun) dengan pengetahuan baik sebanyak 2 oarang (20%).

Gambaran jenis kelamin lansia

Tabel 4. Distribusi Lansia Berdasarkan Jenis Kelamin di RW 01 Kelurahan Pinang Ranti Jakarta Timur (n=169)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Perempuan	98	58
Laki-laki	71	42
Jumlah	169	100

Hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa lebih dari setengah jumlah lansia berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 98 orang (58%), sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 71 orang (42%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Rheumatoid Arthritis dilihat dari Jenis Kelamin (n=169)

Jenis Kelamin	Tingkat Pengetahuan						Jumlah	
	Baik		Cukup Baik		Kurang Baik			
	N	%	N	%	N	%	N	%
Perempuan	42	42.9	47	48.8	9	9.2	98	100
Laki-laki	29	40.8	35	49.3	7	9.9	71	100
Jumlah	71	42.2	82	48.5	16	9.5	169	100

Hasil penelitian pada tabel 5.5 mengenai tingkat pengetahuan tentang Rheumatoid Arthritis yang dilihat dari Jenis Kelamin responden menunjukkan bahwa hampir setengahnya lansia memiliki tingkat pengetahuan cukup, baik perempuan maupun laki-laki yaitu sebanyak 82 orang. Lansia laki-laki 35 orang (49.3%) sedangkan lansia perempuan 47 orang (48%). Terlihat pada tabel bahwa pengetahuan lansia perempuan lebih baik dari pada laki-laki.

Gambaran Pendidikan lansia

Tabel 6. Distribusi Lansia Berdasarkan Riwayat Pendidikan di RW 01 Kelurahan Pinang Ranti Jakarta Timur (n=169)

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase
Pendidikan Rendah	133	78.7
Pendidikan Tinggi	36	21.3
Jumlah	169	100

Hasil penelitian berdasarkan tingkat pendidikan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa 133 orang (78.7%) dengan tingkat pendidikan rendah yaitu dari tidak sekolah sampai dengan SMP sedangkan sebanyak 36 orang (21.3%) dengan tingkat pendidikan tinggi yaitu dari SMA sampai Perguruan Tinggi.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Rheumatoid Arthritis dilihat dari Tingkat Pendidikan (n=169)

Tingkat Pendidikan	Tingkat Pengetahuan						Jumlah	
	Baik		Cukup Baik		Kurang Baik			
	N	%	N	%	N	%	N	%
Pendidikan Rendah	51	38.3	67	50.3	1	1.3	119	100
Pendidikan Tinggi	20	55.6	15	41.7	1	2.8	36	100
Jumlah	71	42.2	82	48.5	16	9.5	169	100

Hasil penelitian dari 169 responden pada tabel 5.7 mengenai tingkat pengetahuan tentang Rheumatoid Arthritis yang dilihat dari pendidikan responden menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan lansia dengan pendidikan tinggi lebih baik yaitu sebanyak 20 orang (42%) dengan tingkat pengetahuan baik dan lansia dengan pendidikan rendah hanya 38,3% lansia yang mempunyai pengetahuan baik.

Sumber Informasi

Tabel 8. Distribusi Lansia Berdasarkan Sumber Informasi di RW 01 Kelurahan Pinang Ranti Jakarta Timur (n=169)

Sumber Informasi	Frekuensi	Presentase
Tidak Mendapat Informasi	45	26.6
Mendapat Informasi	124	73.4
Jumlah	169	100

Hasil penelitian dari 169 responden berdasarkan sumber informasi pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar lansia sudah mendapatkan informasi tentang Rheumatoid Arthritis yaitu sebanyak 124 orang (73.4%), sedangkan 45 orang (26.6%) tidak mendapat informasi.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Rheumatoid Arthritis dilihat dari Sumber Informasi (n=169)

Sumber Informasi	Tingkat Pengetahuan						Jumlah	
	Baik		Cukup Baik		Kurang Baik			
	N	%	N	%	N	%	N	%
Tidak mendapat Informasi	1	3	2	4	1	2	4	1
	5	3	0	4	0	2	5	0
Mendapat Informasi	5	4	6	5	6	4	1	1
	6	5	2	0	8	8	4	0
Jumlah	7	4	8	4	1	9	1	1
	1	2	2	5	6	5	9	0

Hasil penelitian dari 169 responden pada tabel 5.9 mengenai tingkat pengetahuan tentang reumatoid arthritis yang dilihat dari sumber informasi responden menyatakan bahwa tingkat pengetahuan lansia cukup baik yaitu sebanyak 82 orang, dimana yang mendapat informasi sebanyak 62 orang (50%). dan yang tidak mendapat informasi 20 orang (44.4%).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian tingkat pengetahuan lansia di RW 01 Kelurahan Pinang Ranti hampir setengah lansia mempunyai tingkat pengetahuan tentang Rheumatoid Arthritis yaitu cukup baik sebanyak 48,5%, ini dikarenakan sebagian lansia mengatakan sudah mendapat informasi tentang penyakit reumatoid arthritis dari keluarga, petugas kesehatan dan menonton televisi, hasil ini sesuai dengan teori menurut Notoadmojo (2007)¹⁰ bahwa pengetahuan manusia sebagian besar diperoleh melalui mata dan telinga. Berdasarkan hasil penelitian terkait usia didapatkan hampir seluruh lansia di RW 01 berusia 60 – 74 tahun yaitu sebanyak 94,1% dan dilihat dari tingkat pengetahuan berdasarkan usia, lansia yang berusia 60-74 tahun mempunyai pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan lansia 74-90 tahun. Berdasarkan hasil penelitian, jenis kelamin lansia di RW 01 Kelurahan Pinang Ranti lebih

banyak perempuan yaitu sebanyak 58%, lebih banyaknya lansia perempuan sesuai dengan yang dikemukakan oleh Abikusno (2013)⁷ bahwa penduduk lansia paling banyak adalah perempuan yang menunjukkan bahwa umur harapan hidup yang paling tinggi adalah perempuan. Tingkat pengetahuan lansia tentang reumatoid Arthritis berdasarkan jenis kelamin ditemukan bahwa lansia perempuan lebih baik pengetahuannya dari lansia Laki-laki. Tingkat pendidikan pada penelitian ini dikategorikan menjadi dua yaitu tingkat pendidikan tinggi (SMA-Perguruan Tinggi) dan tingkat pendidikan rendah (Tidak sekolah-SMP). Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tingkat pendidikan lansia di RW 01 hampir seluruhnya mempunyai tingkat pendidikan rendah yaitu sebanyak 78,7% dan tingkat pengetahuan lansia berdasarkan pendidikan, tingkat pengetahuan lansia pada tingkat pendidikan tinggi sebagian besar lansia mempunyai pengetahuan yang baik daripada lansia dengan tingkat pendidikan rendah ini sejalan dengan pernyataan Kuncoroningrat, (2003) makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Hasil penelitian pada tabel sebagian besar lansia mendapat informasi tentang penyakit Rheumatoid Arthritis sebanyak 73.4% dari 169 lansia dan dilihat dari sumber informasi pengetahuan lansia tentang Rheumatoid Arthritis, lansia yang mendapat sumber informasi mempunyai pengetahuan lebih baik dari pada lansia yang tidak mendapat informasi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian data demografi dari 169 responden di RW 01 Kelurahan Pinang Ranti usia terbanyak yaitu usia elderly (60-74 tahun), jenis kelamin lebih dominan perempuan dari pada laki-laki, dilihat dari tingkat pendidikan mayoritas lansia mempunyai tingkat pendidikan rendah, dan jika dilihat dari sumber informasi sebagian besar lansia sudah mendapat sumber informasi tentang penyakit reumatoid arthritis. Gambaran tingkat pengetahuan lanjut usia tentang reumatoid arthritis dari 169 lanjut usia 82 orang (48,5%) cukup baik, 71 orang (42%) baik dan 9.5% kurang baik, ini berarti lansia di RW 01 Kelurahan Pinang Ranti terbanyak memiliki tingkat pengetahuan cukup baik.

Gambaran tingkat pengetahuan lansia berdasarkan usia dapat disimpulkan bahwa usia 60 – 74 tahun (*elderly*) mempunyai pengetahuan yang lebih baik yaitu 43.4% dan hanya 20% tingkat pengetahuan baik pada usia 75 - 90 tahun (*Old*), tingkat pengetahuan lansia berdasarkan jenis kelamin, perempuan mempunyai pengetahuan lebih baik daripada laki-laki. sebagian besar lansia yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi mempunyai tingkat pengetahuan baik sebanyak 20 orang (55.6%) sedangkan pada tingkat pendidikan rendah hanya 38,3% lansia yang memiliki tingkat pengetahuan baik dan tingkat pengetahuan lansia dilihat dari sumber informasi responden sebanyak 45,2% lansia yang mendapat informasi mempunyai pengetahuan baik, sedangkan lansia yang tidak mendapat

informasi hanya 33.3% dengan pengetahuan baik, jadi pengetahuan lansia yang mendapat informasi lebih baik dari pada lansia yang tidak mendapat informasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam proses pembelajaran khususnya dalam ilmu pengetahuan tentang penyakit reumatoid arthritis dan lansia diharapkan dapat meningkatkan pola hidup sehat yang lebih baik dengan cara memperhatikan pola makan, mengikuti senam lansia di posyandu, sehingga penyakit-penyakit tidak mudah masuk ke tubuh khususnya pada lansia yang daya tahan tubuhnya mulai lemah.

DAFTAR PUSTAKA

- WHO.1998. Perkembangan Lansia Di dunia.
- Khairani Rita, Mieka Sumiera. 2005. Profil Lipid Pada Penduduk Lanjut Usia. Vol 24 no.4 hal 175-183
- Maryam, R. Siti, Dkk. 2008. *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nainggolan, Olwin. *Prevalensi Dan Determinan Penyakit Rematik Di Indonesia*. Vol 59 No 12: Depkes RI
- Abikusno, Dkk. 2013. *Gambaran Kesehatan Lanjut Usia Di Indonesia*. Buletin Jendela. Semester 1 2013. Pusat Data Kementrian Kesehatan RI.
- Indarini, Nurvita. 2013. *Arthritis Reumatoid Bisa Perpendek Usia Harapan Hidup 10-15 Tahun*. Detikhealth. 7 November 2013.
- Stanley, Mickey dan Patricia Gauntlett Beare. 2006. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Alih Bahasa: Nety Juniarti, Sari Kurnianingsih, Editor: Eny Meiliya, Monica Ester. Ed.2. Jakarta: EGC
- Waluyo, Srikandi. 2010. *The book of antiaging: rahasia awet muda*. Jakarta: Gramedia
- Ayad, Sakina. 2013. *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Lansia Tentang Reumatik Di Panti Sosial Tresna Werdha Ilomata Kota Gorontalo*. Skripsi.
- Notoadmojo, Soekidjo . 2007. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____ 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Ed.Rev.Jakarta: Rineka cipta